

**KARAKTERISTIK INTEROGATIVA
DALAM BAHASA MINANGKABAU DI KECAMATAN KOTO TANGAH
KOTA PADANG**

Efany Libriani¹, Agustina², Novia Juita³

Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang, Indonesia
Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, 25131. Sumatera Barat
Email: -

Abstract

The purpose of this study was to describe the form, the type and the function of the interrogative in Minangkabau language at Koto Tangah district, Padang city. This research is descriptive qualitative research method. The object of this research are the interrogative from people that live at Koto Tangah district, Padang city. Data analysis was performed with (1) transcripts of recording data into written language, (2) analyzing the data, (3) to classify the data into the aspects studied, (4) interpreting the data accordance with the purposes of the study, (5) make the conclusion. The result of this research, there are 40 interrogatives that found in Minangkabau language at Koto Tangah district, Padang city. There are 11 prototype interrogatives in Minangkabau language at Koto Tangah district, Padang city. Then, there are 26 derivative type interrogatives in Minangkabau language at Koto Tangah district, Padang city. Then, there are 3 bound type interrogatives in Minangkabau language at Koto Tangah district, Padang city. There are 11 types of interrogatives in Minangkabau language at Koto Tangah district, Padang city, they are (1) interrogative about noun, (2) interrogative about nominal, (3) interrogative about process, (4) interrogative about time, (5) interrogative about suppression, (6) interrogative about function, (7) interrogative about existence, (8) interrogative about reason, (9) interrogative about place, (10) interrogative about direction, and (11) interrogative about person. The function of interrogatives in Minangkabau language at Koto Tangah district Padang city, found in 7 functions, they are (1) used for ask about something, (2) used for rhetorical sentences, (3) used for confirmed the sentences, (4) used for ask for the opportunity, (5) used for satire sentence, (6) used for offers something, and (7) used for express the distrust.

Keywords: *form, function, interogativa, types*

A. Pendahuluan

Bahasa yang ada pada suatu masyarakat digunakan untuk berkomunikasi dengan masyarakat lainnya. Masyarakat akan tetap menggunakan bahasanya sendiri agar kebudayaan yang mereka miliki akan tetap bertahan dalam upaya untuk

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Sastra Indonesia

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

mengontrol keadaan sosial. Melalui bahasa yang digunakannya, secara tidak langsung masyarakat tersebut juga telah memperkenalkan daerah asalnya sendiri.

Bahasa Minangkabau memiliki ciri khas dan keunikannya sendiri. Salah satu keunikan bahasa Minangkabau adalah terdapatnya beragam dialek yang ada di dalam bahasa Minangkabau dari berbagai daerah yang menggunakan bahasa Minangkabau. Setiap daerah tersebut, memiliki perbedaan dan keunikan dialektanya masing-masing, tak terkecuali bahasa Minangkabau yang ada di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Dalam berkomunikasi, masyarakatnya atau penuturnya menggunakan kata sesuai dengan kebutuhannya, salah satunya ialah kata interogativa. Kata interogativa dalam bahasa Minangkabau biasanya ditandai oleh penanda tanya misalnya *apo* 'apa', *siapo* 'siapa', *bilo* 'kapan', *bak a* 'mengapa', *dek a* 'kenapa', *bara* 'berapa', dan masih banyak yang lainnya. Keunikan interogativa yang ada pada bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yaitu terdapat pada bentuk interogativa, terutama bentuk interogativa terikat. Pada bentuk interogativa di dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, ditemukan bentuk interogativa terikat yang juga bisa berfungsi sebagai kategori fatis (ciri ragam lisan yang digunakan untuk berbasa-basi dalam berbicara) seperti *e* dan *nyeh*. Sementara pada bahasa Minangkabau umum, bentuk interogativa terikat *e* dan *nyeh* berkedudukan sejajar dengan *nyo* yang berfungsi sebagai pronomina 'nya'.

1. Pengertian Interogativa

Menurut Kridalaksana (1990:51), interogativa adalah kategori kata tanya dalam kalimat interogatif yang berfungsi menggantikan sesuatu yang ingin diketahui oleh pembicara atau mengukuhkan apa yang telah diketahui pembicara. Apa yang ingin diketahui dan apa yang ingin dikukuhkan disebut dengan anteseden. Menurut Ramlan (1985:48-77) kata tanya atau kata interogativa adalah kata yang berfungsi membentuk kalimat tanya. Dalam pengertian interogativa, peneliti memutuskan untuk mempedomani pendapat Kridalaksana. Dalam bahasa Indonesia, Kridalaksana (1990:51) membagi interogativa ke dalam tiga bentuk, yaitu bentuk dasar, bentuk turunan dan bentuk terikat.

a. Bentuk Interogativa

Menurut Kridalaksana (1990:88), interogativa di dalam Bahasa Indonesia terdiri atas tiga bentuk, yaitu (1) interogativa dasar; (2) interogativa turunan; dan (3) interogativa terikat.

1) Interogativa dasar

Interogativa dasar adalah interogativa yang memiliki bentuk dasar, dan memiliki makna sendiri serta belum melalui proses morfologis. Contoh dari interogativa dasar adalah apa, bila, kapan, dan mana.

2) Interogativa Turunan

Interogativa turunan adalah interogativa yang telah melalui proses morfologis dan memiliki makna yang berbeda setelah melalui proses morfologis. Contoh dari interogativa turunan adalah apabila, apakah, apa-apaan, dan bagaimanakah.

3) Interogativa Terikat

Interogativa terikat adalah bentuk interogativa yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak memiliki arti yang jelas jika tidak bergabung dengan interogativa dasar atau interogativa terikat. Contoh dari interogativa terikat adalah kah, dan tah.

b. Jenis Interogativa

Menurut Kridalaksana (1990:89), di dalam bahasa Indonesia, terdapat dua puluh tiga jenis interogativa antara lain : apa, bila, kah, kapan, mana, tah, apabila, apakala, apaan, apa-apaan, bagaimana, berapa, betapa, bilamana, bukan, bukankah, di mana, kenapa, mengapa, ngapain, siapa, yang mana, dan masa. Menurut Ramlan (1985), jenis kata tanya atau kata interogativa antara lain : mengapa, kenapa, bagaimana, apa, siapa, mana, bilamana, kapan, bila, dan bukan. Dalam pengklasifikasian jenis interogativa, peneliti memutuskan untuk mempedomani pendapat Kridalaksana.

c. Fungsi Interogativa

Menurut Kridalaksana (1990:89), di dalam bahasa Indonesia, terdapat dua puluh enam fungsi interogativa, di antaranya (1) dipergunakan untuk menanyakan nomina; (2) dipergunakan untuk menanyakan preposisi yang jawabannya berlawanan; (3) dipergunakan untuk mengukuhkan apa yang telah diketahui pembicara; (4) dipergunakan dalam kalimat retorik; (5) dipergunakan untuk menanyakan waktu; (6)

dipergunakan untuk mengukuhkan bagian kalimat yang diikuti oleh 'kah'; (7) dipergunakan untuk menanyakan pilihan di antara bagian-bagian kalimat yang didahului oleh 'kah'; (8) dipergunakan dalam ragam standar yang sangat resmi, lalu dipergunakan untuk melengkapi interogativa lainnya; (9) dipergunakan untuk menanyakan salah seorang atau salah satu benda atau hal dari suatu kelompok atau kumpulan; (10) dipergunakan untuk menanyakan pilihan; (11) dipergunakan dalam bahasa arkais untuk bertanya kepada diri sendiri; (12) dipergunakan dalam bahasa yang agak arkais untuk menanyakan waktu; (13) dipergunakan dalam bahasa ragam non-standar untuk menanyakan tindakan, tanpa mengharapkan jawaban; (14) dipergunakan untuk menanyakan cara perbuatan; (15) dipergunakan untuk menanyakan akibat dari suatu tindakan; (16) dipergunakan untuk meminta kesempatan dari kawan bicara; (17) dipergunakan untuk menanyakan kualifikasi atau evaluasi atas suatu gagasan; (18) dipergunakan untuk menanyakan bilangan yang mewakili jumlah, ukuran, takaran, nilai, harga, dan waktu; (19) dipergunakan sesudah suatu pertanyaan untuk mengukuhkan proposisi dalam pertanyaan itu; (20) dipergunakan pada awal kalimat untuk mengukuhkan proposisi; (21) dipergunakan untuk menerangkan tempat; (22) dipergunakan untuk menanyakan sebab; (23) dipergunakan untuk menanyakan nomina insan; (24) dipergunakan untuk menanyakan nama orang; (25) dipergunakan untuk menanyakan pilihan; dan (26) dipergunakan untuk menyatakan ketidakpercayaan yang bersifat retorik. Dalam hal ini, peneliti memutuskan untuk mepedomani pendapat Kridalaksana mengenai fungsi interogativa, dan menemukan 7 fungsi utama dari interogativa yaitu : (1) dipergunakan untuk menanyakan sesuatu, (2) dipergunakan untuk mengukuhkan kalimat, (3) dipergunakan untuk kalimat retorik, (4) dipergunakan untuk meminta kesempatan pada kawan bicara, (5) dipergunakan untuk kalimat sindiran, (6) dipergunakan untuk menawarkan sesuatu, dan (7) dipergunakan sebagai ungkapan bentuk ketidakpercayaan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2011:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang

apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistic* dan dengan cara deskriptif dengan kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode yang alami. Penelitian yang bersifat kualitatif juga dapat dimaknai sebagai penelitian yang ditinjau dari sudut pandang kualitasnya atau bisa juga dimaknai dengan apa yang terkandung di dalamnya, bukan berdasarkan jumlahnya.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Moleong (2011:11) metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan jalan menganalisis data yang sudah dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode deskriptif juga bisa dimaknai sebagai metode penelitian yang cara kerjanya mendeskripsikan dan menjelaskan objek penelitian secara terperinci dan jelas. Data yang dideskripsikan sesuai dengan kebutuhan pertimbangan analisis data. Berdasarkan pertimbangan, objek yang dianalisis yaitu tentang bentuk, jenis dan fungsi interogativa dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

C. Pembahasan

1. Bentuk Interogativa dalam Bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Bentuk-bentuk interogativa dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ditemukan dalam tiga bentuk, yaitu bentuk dasar, bentuk turunan, dan bentuk terikat. Bentuk interogativa yang diperoleh selama melakukan penelitian berjumlah 40 bentuk. Bentuk interogativa tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Interogativa Dasar

Interogativa dasar dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah yang berjumlah 11 bentuk ditemukan dalam dua pembentukan, yaitu interogativa dasar satu silabel dan interogativa dasar dua silabel. Berikut akan di bahas bentuk interogativa dasar satu silabel.

1. *Ā karajo e kini?*
'Apa pekerjaannya sekarang?' (D1)

Dari contoh pemakaian interogativa a pada kalimat di atas, dapat dilihat interogativa a yang merupakan bentuk interogativa dasar termasuk ke dalam bentuk interogativa dasar satu silabel. Hal ini dapat disimpulkan karena interogativa a hanya memiliki satu suku kata. Begitu pula dengan interogativa ma yang bermakna 'mana'. Dalam penelitian ini interogativa ma juga termasuk ke dalam bentuk interogativa dasar satu silabel.

Bentuk interogativa dasar berikutnya adalah bentuk interogativa dasar dua silabel. Berikut akan dibahas bentuk interogativa dasar dua silabel.

2. Bara talu sapuluh ni?
'Berapa harga telur sepuluh, kak?' (D7)

Dari contoh pemakaian interogativa bara pada kalimat di atas, dapat dilihat interogativa bara yang merupakan bentuk interogativa dasar termasuk ke dalam bentuk interogativa dasar dua silabel. Hal ini dapat disimpulkan karena interogativa bara memiliki dua suku kata. Begitu pula dengan interogativa dasar bilo, indak, iyu, kana, lai, manga, panga, dan sia.

Interogativa dasar pada bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang tidak selalu memiliki bentuk dasar jika dimaknai ke dalam bahasa Indonesia. Contohnya seperti interogativa indak, memiliki makna 'tidakkah' dalam bahasa Indonesia. Kemudian interogativa iyu, memiliki makna 'iyakah' dalam bahasa Indonesia dan interogativa kana, memiliki makna 'untuk apa' dalam bahasa Indonesia.

b. Interogativa Turunan

Interogativa turunan yang ditemukan dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang berjumlah 25 bentuk ditemukan dalam delapan macam proses pembentukannya. Proses pembentukannya antara lain partikel, reduplikasi, frasa, frasa dan partikel, preposisi dan kata dasar, preposisi dan kata turunan, konfiks, dan kombinasi afiks. Berikut akan dibahas interogativa turunan yang terbentuk melalui proses partikel.

3. Apolah nan ka digoreang lai ko?
'Apakah yang akan digoreng lagi, nih?' (D3)

Bentuk interogativa apolah termasuk ke dalam interogativa turunan proses partikel. Hal ini disimpulkan karena bentuk ini mengalami penambahan partikel -lah

pada akhir kata dasar apo sehingga menjadi apolah yang bermakna 'apakah'. Kemudian, bentuk interogativa turunan berikutnya yang akan dibahas adalah interogativa turunan proses reduplikasi. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

4. Sia-sia se cucu pak Datuk ko?
'Siapa-siapa saja cucu pak Datuk, nih?' (D40)

Bentuk interogativa sia-sia termasuk ke dalam interogativa turunan proses reduplikasi. Hal ini disimpulkan karena bentuk ini mengalami pengulangan kata dasar yaitu kata sia yang bermakna 'siapa' secara menyeluruh, sehingga dari hasil proses reduplikasi, tercipta bentuk sia-sia yang bermakna 'siapa-siapa'. Kemudian, bentuk interogativa turunan berikutnya yang akan dibahas adalah interogativa turunan berbentuk frasa. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

5. Jo a ka pai pitih se ndak adoh?
'Dengan apa akan pergi, duit saja tidak ada?' (D22)

Bentuk interogativa jo a termasuk ke dalam bentuk interogativa turunan bentuk frasa. Hal ini dapat disimpulkan karena interogativa jo a terbentuk dari kata jo yang bermakna 'dengan' dan kata a yang bermakna 'apa'. Sehingga keduanya membentuk interogativa turunan berbentuk frasa yaitu jo a yang bermakna 'dengan apa'. Kemudian, bentuk interogativa turunan berikutnya yang akan dibahas adalah interogativa turunan proses frasa dan partikel. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

6. Bak alah caro e mamatian tipi ko he?
'Bagaimanakah caranya mematikan TV ini, ya?' (D6)

Bentuk interogativa bak alah termasuk ke dalam bentuk interogativa turunan proses frasa dan partikel. Hal ini disimpulkan karena interogativa bak alah terbentuk dari frasa bak a yang bermakna 'seperti apa' dan kemudian dibubuhi partikel -lah, sehingga keduanya menghasilkan bentuk baru yaitu interogativa turunan bak alah yang bermakna 'bagaimanakah'. Kemudian, bentuk interogativa turunan berikutnya yang akan dibahas adalah interogativa turunan preposisi dan kata dasar. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

7. Ka ma ilangnyo anak kau tadi?
'Ke mana hilangnya anakmu tadi?' (D24)

Bentuk interogativa ka ma termasuk ke dalam bentuk interogativa turunan preposisi dan kata dasar. Hal ini disimpulkan karena interogativa ka ma terbentuk dari kata dasar ma yang bermakna 'mana' dan preposisi ka yang bermakna 'ke'. Sehingga keduanya menciptakan bentuk baru yaitu ka ma yang bermakna 'ke mana'. Bentuk interogativa turunan berikutnya yang akan dibahas adalah interogativa turunan preposisi dan kata turunan. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

8. *Di malah tampek manyalang kepeang?*
'Di manakah tempat aku meminjam uang?' (D16)

Bentuk interogativa di malah termasuk ke dalam bentuk interogativa turunan preposisi dan kata turunan. Alasannya adalah karena bentuk di malah terbentuk dari kata turunan malah yang bermakna 'manakah', dan preposisi di yang bermakna 'di', sehingga keduanya menghasilkan bentuk baru menjadi di malah yang bermakna 'di manakah'. Kemudian, bentuk interogativa turunan berikutnya yang akan dibahas adalah interogativa turunan proses konfiks. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

9. *Dipangaan pupuk ko lai ko?*
'Diapakan lagi pupuk ini?' (D17)

Bentuk interogativa dipangaan termasuk ke dalam bentuk interogativa turunan proses konfiks. Hal ini dapat disimpulkan karena bentuk dipangaan terbentuk dari kata dasar panga yang dibubuhi konfiks di-an, sehingga keduanya menghasilkan bentuk baru yaitu dipangaan yang bermakna 'diapakan'. Kemudian bentuk interogativa turunan yang terakhir adalah interogativa turunan proses kombinasi afiks. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

10. *Ka dipangaanlah bubu gaca ko lai?*
'Hendak diapakankah bubur encer ini lagi?' (D18)

Bentuk interogativa dipangaanlah termasuk ke dalam bentuk interogativa turunan proses kombinasi afiks. Hal ini dapat disimpulkan karena bentuk dipangaanlah terbentuk dari kata dasar panga yang kemudian dibubuhi konfiks di-an. Kemudian, setelah dibubuhi konfiks di-an, muncullah bentuk dipangaan. Setelah itu, kata dipangaan melalui proses afiksasi lagi yaitu penambahan partikel -lah, sehingga tercipta bentuk dipangaanlah yang bermakna 'diapakankah'.

Berdasarkan pembahasan tersebut, bentuk interogativa turunan *apolah*, *di ma*, *mangalah*, *sia-sia*, merupakan bentuk turunan karena bentuk-bentuk interogativa tersebut melalui proses morfologis sehingga memiliki makna yang berbeda dari interogativa dasar. Namun demikian, dari 25 macam interogativa turunan yang ditemukan dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, ada satu interogativa turunan yang jika dimaknai ke dalam bahasa Indonesia, tidak berbentuk interogativa turunan melainkan interogativa dasar yaitu interogativa *deka*, yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi 'kenapa'. Sementara 24 macam interogativa turunan lainnya tetap berbentuk interogativa turunan jika dimaknai ke dalam bahasa Indonesia.

c. Interogativa Terikat

Interogativa terikat dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang berjumlah 4 macam ditemukan dalam 3 bentuk dari kategori bentuk asalnya. Bentuk asal yang ditemukan dari 4 macam interogativa terikat antara lain pronomina, partikel, dan fatis. Berikut akan dibahas bentuk interogativa terikat dengan bentuk asal pronomina.

11. *Takah itu se nyeh?*
'Seperti itu sajakah?' (D36)

Bentuk interogativa terikat *nyeh* termasuk ke dalam interogativa terikat bentuk asal pronomina. Hal ini dapat disimpulkan karena bentuk *nyeh* pada dasarnya memang merupakan *pronomina* yang bermakna '-nya'. Namun makna *nyeh* akan berubah jika muncul sebagai interogativa terikat sehingga jika dimaknai dalam sebuah kalimat tanya, akan berubah menjadi 'kah'. Kemudian bentuk interogativa terikat berikutnya yang akan dibahas adalah interogativa terikat bentuk asal partikel. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

12. *Kamalah laki den ndak pulang-pulang?*
'Kemanalah suamiku tidak pulang-pulang?' (D27)

Bentuk interogativa *-lah* merupakan bentuk interogativa terikat bentuk asal partikel. Hal ini dapat disimpulkan karena bentuk *-lah* memiliki fungsi dasar sebagai partikel yang tidak dapat berdiri sendiri, sehingga kata yang bersanding dengan

bentuk -lah akan secara otomatis memiliki partikel -lah di akhir katanya. Kemudian bentuk interogativa terikat yang terakhir yang akan dibahas adalah interogativa terikat bentuk asal fatis. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

13. *Anak tu galetek bana, nak?*
'Anak itu jahil sekali, ya?' (D35)

Bentuk interogativa terikat nak termasuk ke dalam interogativa terikat bentuk asal fatis. Hal ini disimpulkan karena bentuk nak tidak benar-benar memiliki makna dalam sebuah kalimat, tetapi justru berfungsi sebagai fatis atau kesantunan basa-basi dalam berbahasa. Namun dalam kalimat di atas, bentuk nak berposisi sebagai bentuk ajakan atau penyetujuan pendapat dengan kawan bicara.

Berdasarkan contoh di atas, bentuk interogativa e, merupakan bentuk turunan karena bentuk ini merupakan bentuk interogativa yang tidak bisa berdiri sendiri, melainkan harus didampingi oleh bentuk kata lain seperti verba, nomina, adverbial, maupun interogativa. Namun demikian, ada keunikan yang dimiliki oleh interogativa terikat yang ada dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Interogativa *e* dan *nyeh* pada bentuk aslinya merupakan pronomina yang jika dimaknai dalam bahasa Indonesia menjadi '-nya'. Meskipun begitu, fungsi bentuk *e* dan *nyeh* pada kalimat-kalimat interogativa yang telah dicontohkan seperti yang di atas bukan benar-benar sebagai pronomina tetapi bermakna 'kah' yang memiliki fungsi pengukuhan atas sesuatu yang ingin ditanyakan. Seperti pada kalimat '*Bitu se nyeh?*' yang jika dimaknai sesuai fungsi asli masing-masing bentuk kata menjadi 'Begitu saja dia?'. Sementara, makna yang terkandung di dalam kalimat itu bukan 'Begitu saja dia?' melainkan 'Begitu saja kah?' sebab ada tujuan untuk mengukuhkan suatu pernyataan yang terdapat dalam kalimat itu.

2. Jenis Interogativa dalam Bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Jenis interogativa dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ditemukan dalam 11 jenis yaitu (1) interogativa tentang benda, (2) interogativa tentang nominal, (3) interogativa tentang cara, (4) interogativa tentang waktu, (5) interogativa tentang penekanan, (6) interogativa tentang kegunaan, (7)

interogativa tentang keberadaan, (8) interogativa tentang alasan, (9) interogativa tentang tempat, dan (10) interogativa tentang arah, dan (11) interogativa tentang pelaku. Adapun bentuk-bentuk interogativa yang telah diklasifikasikan ke dalam jenis-jenis tersebut akan dibahas sebagai berikut.

a. Interogativa tentang Benda

Dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, ditemukan jenis interogativa tentang benda yaitu interogativa yang digunakan untuk menanyakan benda, namun bukan manusia. Dalam bentuk interogativa dasar, terdapat 1 interogativa yang termasuk ke dalam jenis interogativa tentang benda, yaitu interogativa *a* yang bermakna 'apa'. Kemudian dalam bentuk interogativa turunan, terdapat 3 interogativa yang termasuk ke dalam jenis interogativa tentang benda, yaitu *alah*, yang bermakna 'apakah' kemudian *apolah*, yang bermakna 'apakah' dan *apo-apo* yang bermakna 'apa-apa'.

14. *A nan babuek tu?*
'Apa yang dibuat itu?' (D1)
15. *Alah karajo anak ko e?*
'Apakah kerja anak ini, ya?' (D2)
16. *Apo-apo se bahan bakwan e tu?*
'Apa-apa saja bahan bakwannya itu?' (D3)

Ketiga contoh tuturan di atas merupakan contoh dari jenis interogativa yang menanyakan tentang benda yang ada dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

b. Interogativa tentang Nominal

Jenis interogativa yang ditemukan dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang kedua adalah interogativa tentang nominal. Jenis interogativa tentang nominal adalah interogativa yang digunakan untuk menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan angka-angka, seperti satuan, ukuran, harga, jumlah, takaran, nilai dan waktu. Dalam bentuk interogativa dasar, ditemukan 1 interogativa yang termasuk ke dalam jenis interogativa tentang nominal yaitu interogativa *bara*, yang bermakna 'berapa'. Kemudian dalam bentuk interogativa turunan, terdapat 2 interogativa yang termasuk ke dalam jenis interogativa tentang nominal yaitu *bara-*

bara yang bermakna ‘masing-masingnya berapa’, dan baralah yang memiliki makna ‘berapakah’.

17. Bara bareh satekong?

‘Berapa beras satu tekong?’ (D7)

18. Bara-bara se takaran ai e ko?

‘Masing-masingnya berapa takaran airnya, nih?’ (D8)

Kedua contoh tuturan di atas merupakan contoh dari jenis interogativa yang menyangai tentang nominal yang ada dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

c. Interogativa tentang Cara

Jenis interogativa yang ditemukan dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang ketiga adalah interogativa tentang cara. Jenis interogativa tentang cara adalah interogativa yang digunakan untuk menanyakan cara, tahap, atau aksi yang harus dilakukan terhadap sesuatu. Dalam bentuk interogativa turunan, ditemukan 6 bentuk interogativa yang termasuk ke dalam jenis interogativa tentang cara, yaitu bak a yang memiliki makna ‘bagaimana’, bak alah yang memiliki makna ‘bagaimanakah’, dipangaan yang bermakna ‘diapakan’, kemudian dipangaanlah yang bermakna ‘diapakankah’, jo a yang bermakna ‘dengan apa’ dan jo alah yang bermakna ‘dengan apakah’.

19. Bak a nasib wak lai ko dik?

‘Bagaimana nasib kita lagi ini, dik?’ (D5)

20. Dipangaan ai sabun ko lai ko?

‘Diapakan air sabun ini lagi?’ (D17)

21. Jo a ka den karajoan tugas ko?

‘Dengan apa akan kukerjakan tugas ini?’ (D22)

Ketiga contoh tuturan di atas merupakan contoh dari jenis interogativa yang menyangai tentang cara yang ada dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

d. Interogativa tentang Waktu

Jenis interogativa yang ditemukan dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang keempat adalah interogativa tentang waktu. Interogativa tentang waktu adalah interogativa yang digunakan untuk menanyakan

kapan atau bila sesuatu terjadi. Dalam bentuk interogativa dasar, terdapat 1 interogativa yang termasuk ke dalam jenis interogativa tentang waktu yaitu *bilu* yang bermakna 'bila/kapan'. Kemudian dalam bentuk interogativa turunan, terdapat 1 interogativa yang termasuk ke dalam jenis interogativa tentang waktu yaitu *bilolah* yang bermakna 'bilakah/kapankah'.

22. *Bilu ka salasai karajo ko?*
'Kapan akan selesai kerjaan ini?' (D10)

23. *Bilolah ka bagolek badan den lai ko?*
'Kapankah akan beristirahat badanku ini lagi?' (D11)

Kedua contoh tuturan di atas merupakan contoh dari jenis interogativa yang menanyai tentang waktu yang ada dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

e. Interogativa tentang Penekanan

Jenis interogativa yang ditemukan dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang kelima adalah interogativa tentang penekanan. Jenis interogativa tentang penekanan adalah interogativa yang biasanya digunakan untuk mengukuhkan suatu pernyataan dalam kalimat. Dalam bentuk interogativa dasar, ditemukan 3 bentuk interogativa yang termasuk ke dalam jenis interogativa tentang penekanan yaitu *indak* yang bermakna 'tidakkah', kemudian *iyu* yang bermakna 'iyakah', dan *lai* yang bermakna 'adakah/apakah/'. Kemudian dalam bentuk interogativa turunan, terdapat 1 interogativa yang termasuk ke dalam jenis interogativa tentang penekanan yaitu *bukan e*, yang bermakna 'bukankah'. Dalam bentuk interogativa terikat, ditemukan 4 interogativa yang termasuk ke dalam jenis interogativa tentang penekanan yaitu *e* yang bermakna '-nya/kah', *-lah* yang bermakna '-kah', *nak* yang bermakna 'ya/kan' dan *nyeh* yang bermakna '-nya/kah'.

24. *Indak ka pai ang?*
'Tidakkah kau akan pergi?' (D20)

25. *Bukan e wak bisuk se pai e?*
'Bukankah kita besok saja perginya?' (D12)

Kedua contoh tuturan di atas merupakan contoh dari jenis interogativa yang menanyai tentang penekanan yang ada dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

f. Interogativa tentang Kegunaan

Jenis interogativa yang ditemukan dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang keenam adalah jenis interogativa tentang kegunaan. Jenis interogativa tentang kegunaan adalah interogativa yang digunakan untuk menanyakan fungsi atau kegunaan suatu benda atau suatu tindakan yang dilakukan. Dalam bentuk interogativa dasar, ditemukan 2 bentuk interogativa yang termasuk ke dalam jenis interogativa tentang kegunaan yaitu *kana* yang bermakna ‘untuk apa’, dan *panga* yang juga memiliki makna ‘untuk apa’. Sementara dalam bentuk interogativa turunan, tidak ditemukan interogativa yang termasuk ke dalam interogativa tentang kegunaan.

26. *Kana dek ang anak banyak-banyak na?*
‘Untuk apa olehmu anak banyak-banyak?’ (D26)

27. *Panga dek e rumah balenggek na?*
‘Untuk apa olehnya rumah bertingkat?’ (D37)

Kedua contoh tuturan di atas merupakan contoh dari jenis interogativa yang menanyai tentang kegunaan yang ada dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

g. Interogativa tentang Keberadaan

Jenis interogativa yang ditemukan dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang ketujuh adalah interogativa tentang keberadaan. Jenis interogativa tentang keberadaan adalah interogativa yang digunakan untuk menanyakan letak suatu benda, baik benda hidup maupun benda mati. Dalam bentuk interogativa dasar, terdapat 1 interogativa yang termasuk ke dalam jenis interogativa tentang keberadaan yaitu *ma* yang bermakna ‘mana’. Kemudian dalam bentuk interogativa turunan terdapat 3 interogativa yang termasuk ke dalam jenis interogativa tentang keberadaan yaitu *nan ma* yang bermakna ‘yang mana’, *ma nyeh* yang bermakna ‘manakah’ dan *nan malah* yang bermakna ‘yang manakah’.

28. *Ma e anak gadih kau tu?*
‘Mana dia anak gadismu itu?’ (D29)

29. *Nan ma kecek ang ko?*
‘Yang mana katamu, nih?’ (D33)

Kedua contoh tuturan di atas merupakan contoh dari jenis interogativa yang menanyai tentang keberadaan sesuatu baik benda hidup maupun benda mati yang ada dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

h. Interogativa tentang Alasan

Jenis interogativa yang ditemukan dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang kedelapan adalah interogativa tentang alasan. Jenis interogativa tentang alasan adalah interogativa yang digunakan untuk menanyakan sebab, dan alasan atas mengapa sesuatu terjadi. Dalam bentuk interogativa dasar, ditemukan 1 interogativa yang termasuk ke dalam jenis interogativa tentang alasan yaitu *manga* yang bermakna 'mengapa'. Kemudian dalam bentuk interogativa turunan ditemukan 3 interogativa yang termasuk ke dalam jenis interogativa tentang alasan yaitu *dek a* yang bermakna 'karena apa', *dek alah* yang bermakna 'karena apakah', dan *mangalah* yang bermakna 'mengapakah'.

30. *Manga anak si Munir ko mamakak se he?*
'Mengapa anak si Munir ini meribut saja?' (D30)

31. *Dek a paja tu manggarasau se?*
'Kenapa orang itu gelisah saja?' (D13)

Kedua contoh tuturan di atas merupakan contoh dari jenis interogativa yang menanyai tentang alasan yang ada dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

i. Interogativa tentang Tempat

Jenis interogativa yang ditemukan dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang kesembilan adalah interogativa tentang tempat. Jenis interogativa tentang tempat adalah interogativa yang digunakan untuk menanyai tempat atau lokasi sesuatu. Dalam bentuk interogativa turunan, ditemukan 2 interogativa yang termasuk ke dalam jenis interogativa tentang tempat yaitu *di ma* yang bermakna 'di mana' dan *di malah* yang bermakna 'di manakah'. Sementara pada bentuk interogativa dasar, tidak ditemukan interogativa yang termasuk ke dalam jenis ini.

32. *Di ma kau latakan kursi ketek den, Ris?*
'Di mana kau letakkan kursi kecilku, Ris?' (D15)

33. *Di malah tasuruk barang ko he?*

'Di manakah tersembunyi barang ini, ya?' (D16)

Kedua contoh tuturan di atas merupakan contoh dari jenis interogativa yang menyangai tentang tempat yang ada dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

j. Interogativa tentang Arah

Jenis interogativa yang ditemukan dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang kesepuluh adalah interogativa tentang arah. Jenis interogativa tentang arah adalah interogativa yang digunakan untuk menanyakan arah atau tujuan sesuatu baik benda mati maupun benda hidup. Dalam bentuk interogativa turunan terdapat 2 interogativa yang termasuk ke dalam jenis interogativa tentang arah yaitu *ka ma* yang bermakna 'ke mana' dan *ka malah* yang bermakna 'ke manakah'. Sementara dalam bentuk interogativa dasar tidak ditemukan interogativa yang termasuk ke dalam jenis ini.

34. *Ka ma pai e abak kau tadi?*

'Ke mana perginya ayahmu tadi?' (D24)

35. *Ka malah si Wati ko sajak kapatang yeh?*

'Ke manakah si Wati ini sejak kemarin, ya?' (D25)

Kedua contoh tuturan di atas merupakan contoh dari jenis interogativa yang menyangai tentang arah tujuan yang ada dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

k. Interogativa tentang Pelaku

Jenis interogativa yang ditemukan dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang terakhir adalah interogativa tentang pelaku. Jenis interogativa tentang pelaku adalah interogativa yang digunakan untuk menanyakan siapa pelaku yang terlibat di dalam pertanyaan yang akan diajukan. Dalam bentuk interogativa dasar, terdapat 1 interogativa yang termasuk ke dalam jenis interogativa tentang pelaku yaitu *sia* yang bermakna 'siapa'. Kemudian dalam bentuk interogativa turunan terdapat 2 interogativa yang termasuk ke dalam jenis ini yaitu *sialah* yang bermakna 'siapakah' dan *sia-sia* yang bermakna 'siapa-siapa'.

36. *Sia nan mancilok baju den?*

'Siapa yang mencuri bajuku?' (D38)

37. *Sialah nan tega mampatangihan anak den?*

'Siapakah yang tega membuat anakku menangis?' (D39)

Kedua contoh tuturan di atas merupakan contoh dari jenis interogativa yang menanyai tentang pelaku atau tokoh yang ada dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

3. Fungsi Interogativa dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Fungsi interogativa yang ditemukan dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang memiliki 7 fungsi utama yaitu (1) dipergunakan untuk menanyakan sesuatu, (2) dipergunakan sebagai kalimat retoris, (3) dipergunakan untuk mengukuhkan kalimat, (4) dipergunakan untuk meminta kesempatan, (5) dipergunakan sebagai kalimat sindiran, (6) dipergunakan untuk menawarkan sesuatu, dan (7) dipergunakan sebagai bentuk ungkapan ketidakpercayaan. Berikut ini akan dibahas fungsi-fungsi interogativa berdasarkan bentuknya masing-masing secara lebih rinci.

a. Dipergunakan untuk Menanyakan Sesuatu

Fungsi umum interogativa yang pertama, yang ditemukan dalam penelitian ini, adalah untuk menanyakan sesuatu. Hal yang bisa ditanyakan dari fungsi ini seperti benda, waktu, tempat, alasan, dan lain-lain. Berikut contoh pemakaian fungsi ini dalam kalimat.

38. *A nan bacalik-calik tu?*

'Apa yang dilihat-lihat itu?' (D1)

39. *Bara bali e sapatu ko?*

'Berapa belinya sepatu ini?' (D7)

Berdasarkan dua contoh di atas, dapat dilihat salah satu fungsi interogativa adalah untuk menanyakan sesuatu. Hal ini dapat disimpulkan karena pada contoh pertama, interogativa *a* 'apa' berfungsi untuk menanyakan hal apa yang sedang dilihat-lihat oleh kawan bicaranya. Begitu pula dengan contoh yang kedua, yang juga berfungsi untuk menanyakan sesuatu. Hal ini dapat disimpulkan karena pada contoh

kedua, interogativa *bara* 'berapa' berfungsi untuk menanyakan harga dari sepatu yang diperbincangkan dengan kawan bicaranya.

b. Dipergunakan sebagai Kalimat Retoris

Fungsi kedua umum interogativa yang ditemukan dalam penelitian ini adalah, interogativa dapat dipergunakan sebagai kalimat retoris. Berikut contoh pemakaian fungsi ini dalam kalimat.

40. *Ka ma se sajak kapatang ndak mancogok-cogok?*
'Kemana saja dari kemarin tidak muncul-muncul?' (D24)

41. *Sia lo lai kalau indak kau nan ka manolong den?*
'Siapa lagi kalau bukan kamu yang akan menolongku?' (D38)

Berdasarkan kedua contoh di atas, dapat dilihat salah satu fungsi dari interogativa adalah sebagai kalimat retoris. Hal ini dapat disimpulkan karena, pada contoh pertama interogativa *ka ma* 'ke mana' berfungsi untuk menanyakan arah tujuan atau tempat. Tetapi dalam kalimat itu, fungsi keseluruhan kalimat berubah menjadi kalimat retoris, atau kalimat yang tak benar-benar membutuhkan jawaban. Jadi, jika dimaknai secara keseluruhan, kalimat tersebut bukan menanyai ke mana arah atau tujuan seseorang setelah menghilang beberapa waktu, tetapi bertujuan untuk menegur, kenapa kemarin ia tidak muncul atau menghilang. Begitu pula dengan contoh yang kedua.

c. Dipergunakan untuk Mengukuhkan Kalimat

Fungsi ketiga interogativa secara umum yang ditemukan dalam penelitian ini adalah untuk mengukuhkan kalimat. Berikut contoh pemakaian fungsi ini dalam kalimat.

42. *Bisuk ko salasai acara ko mah, nak?*
'Besok selesailah acara ini, kan?' (D35)

Berdasarkan contoh di atas, dapat dilihat salah satu fungsi interogativa adalah untuk mengukuhkan kalimat. Hal ini dapat disimpulkan karena, interogativa *nak* pada kalimat di atas, bertujuan untuk mengukuhkan klausa yang ada sebelumnya. Dengan kata lain, kehadiran interogativa *nak* pada kalimat tersebut memberi tanda bahwa penutur kalimatnya ingin mengukuhkan sesuatu yang belum benar-benar ia yakini kebenarannya.

d. Dipergunakan untuk Meminta Kesempatan

Fungsi keempat interogativa secara umum yang ditemukan dalam penelitian ini adalah untuk meminta kesempatan pada kawan bicara. Berikut contoh pemakaian fungsi ini dalam kalimat.

43. *Lai bulih awak mancubo e?*
'Adakah boleh aku mencobanya?' (D28)

Berdasarkan contoh di atas, dapat dilihat salah satu fungsi lainnya dari interogativa adalah untuk meminta kesempatan pada kawan bicara. Hal ini dapat disimpulkan karena, dari kalimat di atas, kehadiran interogativa *lai* membuat tujuan kalimat bermakna meminta kesempatan pada lawan bicara untuk mencoba suatu hal yang dimaksud penuturnya.

e. Dipergunakan sebagai Kalimat Sindiran

Fungsi umum kelima interogativa yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai kalimat sindiran. Bentuk pemakaian fungsi ini pada sebuah kalimat adalah sebagai berikut.

44. *Bara na argo sabungkuih nasi ko koh?*
'Berapa benarlah harga sebungkus nasi ini?' (D7)

Berdasarkan contoh di atas, dapat dilihat salah satu fungsi lainnya dari interogativa yaitu berfungsi sebagai kalimat sindiran. Hal ini dapat disimpulkan karena, pada contoh kalimat di atas, terlihat interogativa *bara* yang bermakna 'berapa' memiliki tujuan menyindir kawan bicara yang seolah mengatakan 'mengapa begitu perhitungan hanya karena sebungkus nasi?'.
f. Dipergunakan untuk Menawarkan Sesuatu

f. Dipergunakan untuk Menawarkan Sesuatu

Fungsi keenam interogativa secara umum yang ditemukan dalam penelitian ini adalah dipergunakan untuk menawarkan sesuatu. Berikut contoh pemakaian fungsi ini pada kalimat.

45. *Indak ka naik ka oto kami ko?*
'Tidakkah kau akan naik ke mobil kami?' (D20)

Berdasarkan contoh kalimat di atas, dapat dilihat salah satu fungsi interogativa lainnya adalah untuk menawarkan sesuatu. Hal ini dapat disimpulkan karena, interogativa *indak* yang ada pada kalimat tersebut bertujuan untuk menawarkan sesuatu pada kawan bicaranya, yaitu untuk menaiki mobilnya atau tidak.

g. Dipergunakan untuk Mengungkapkan Ketidakpercayaan

Fungsi ketujuh interogativa secara umum yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai ungkapan ketidakpercayaan atas situasi yang sedang dihadapi oleh penuturnya. Berikut contoh pemakaian fungsi ini dalam kalimat.

46. *Bak a kok mode itu bana manjawek e?*

'Bagaimana bisa seperti itu benar kamu menjawabnya?' (D5)

47. *Sia juo ko nan tega manyampakan sarok di muko rumah den?*

'Siapa lagi yang tega membuang sampah di depan rumahku?' (D38)

Berdasarkan contoh kalimat di atas, dapat dilihat salah satu fungsi umum interogativa adalah untuk mengungkapkan bentuk ketidakpercayaan atas situasi yang dialaminya. Hal ini dapat disimpulkan karena, terlihat pada dua contoh kalimat tersebut yang menggunakan interogativa *bak a* dan interogativa *sia*. Kedua kalimat tersebut mengarah pada tujuan untuk mengungkapkan bentuk ketidakpercayaan penuturnya.

D. Simpulan

Interogativa yang ada di dalam Bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang memiliki karakteristiknya tersendiri. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, ditemukan 40 macam interogativa dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang secara keseluruhan. Bentuk interogativa dasar dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang berjumlah 11 macam. Kemudian bentuk interogativa turunan dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang berjumlah 25 macam. Kemudian bentuk interogativa terikat dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang berjumlah 4 macam.

Dalam pembagian jenis interogativa bahasa Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, ditemukan 11 jenis interogativa yaitu (1) interogativa tentang benda, (2) interogativa tentang nominal, (3) interogativa tentang cara, (4) interogativa tentang waktu, (5) interogativa tentang penekanan, (6) interogativa tentang kegunaan, (7) interogativa tentang keberadaan, (8) interogativa tentang alasan, (9) interogativa

tentang tempat, dan (10) interogativa tentang arah, dan (11) interogativa tentang pelaku.

Rujukan

Kridalaksana, Harimurti. 1990. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.

Ramlan, M. 1985. *Tata bahasa Indonesia Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Karyono.